



Gambaran Kondisi Sanitasi Rumah Sakit pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Naibonat Kabupaten Kupang

Yedutun Kase^{1*}, Agus Setyobudi², Grouse T.S. Oematan³

^{1*,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

Email: ^{1*}kaseyedutun@gmail.com

Abstract

Sanitation is an effort made by humans to create and ensure environmental conditions (especially the physical environment, including soil, water, and air) that meet health requirements. Hospital sanitation is a part of hospital environmental health, aimed at reducing adverse effects such as bacterial contamination and hazardous substances in the hospital environment, which can lead to disease transmission and infection occurrences. This study aims to describe the sanitation conditions of Naibonat Regional General Hospital in Kupang Regency in 2024 using a descriptive quantitative approach, with the research population consisting of all staff members at the hospital. The study results indicate that hospital water health, including drinking water quantity, hygiene and sanitation water quantity, drinking water quality, and hygiene and sanitation water quality, scored 1,400. The health of facilities and buildings, covering visitor toilets, disability toilets, hospital floors, and hospital doors, scored 1,360. Waste management, including domestic solid waste, hazardous and toxic solid waste (B3), and liquid waste, scored 800, while linen management, comprising internal and external linen handling, scored 850. These findings provide an overview of the sanitation conditions at Naibonat Regional General Hospital in Kupang Regency.

Keywords: Sanitation, Hospital, Sanitation Hospital Environment.

Abstrak

Sanitasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mewujudkan dan menjamin kondisi lingkungan (terutama lingkungan fisik yaitu tanah, air, dan udara) yang memenuhi syarat-syarat kesehatan. Sanitasi rumah sakit merupakan bagian dari kesehatan lingkungan rumah sakit. Upaya sanitasi diharapkan dapat dikurangi pengaruh buruk seperti timbulnya pencemaran bakteri dan bahan berbahaya pada lingkungan rumah sakit, yang menjadi penularan penyakit dan kejadian infeksi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran kondisi sanitasi Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat Kabupaten Kupang Tahun 2024. Jenis Penelitian yakni deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian yakni seluruh petugas yang berada di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Naibonat Kabupaten Kupang. Hasil penelitian diketahui bahwa variabel kesehatan air rumah sakit terdiri dari kuantitas air minum, kuantitas keperluan hygiene dan sanitasi, kualitas air minum, kualitas air minum untuk keperluan hygiene dan sanitasi dengan skor(1.400), dan kesehatan sarana dan bangunan terdiri dari toilet pengunjung,toilet disabilitas,lantai rumah sakit,pintu rumah sakit dengan skor(1.360),

pengamanan limbah terdiri dari limbah padat domestic, limbah padat B3, limbah cair dengan skor (800), penyelenggaraan linen terdiri dari penyelenggaraan linen internal dan penyelenggaraan eksternal dengan skor (850) memiliki adanya gambaran dengan kondisi Sanitasi Rumah Sakit Pada Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat Kabupaten Kupang.

Kata Kunci: Sanitasi, Rumah Sakit, Sanitasi Lingkungan Rumah Sakit.

PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organization), Rumah sakit adalah bagian dari integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (Komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (Preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat penelitian bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik WHO (World Health Organization 2020).

Dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 bahwa untuk mengimplementasikan mutu lingkungan yang bersih dan sehat diperlukan upaya kesehatan lingkungan baik fisik, kimia, biologi, dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal. Pedoman upaya penyelenggaraan kesehatan lingkungan diperkuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014, dalam upaya mencegah kejadian penyakit dan atau gangguan kesehatan lainnya. Upaya sanitasi/kesehatan lingkungan diselenggarakan menuju lingkungan perumahan permukiman, tempat kerja dan rekreasi, serta fasilitas umum lainnya yang sehat, aman, dan terkendali. Adapun tempat dan fasilitas umum yang perlu mendapat pengawasan laik sehat salah satunya adalah rumah sakit. (Ahmadi, H., dkk 2021).

Sanitasi merupakan suatu usaha untuk mencegah penyakit yang menitikberatkan pada usaha-usaha kesehatan lingkungan hidup manusia. Upaya kesehatan lingkungan ditujukan guna mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Kesehatan lingkungan dapat dilakukan melalui upaya penyehatan, pengamanan, dan pengendalian pada lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum. (Firdanis, D., dkk 2021).

Upaya sanitasi diharapkan dapat dikurangi pengaruh buruk seperti timbulnya pencemaran bakteri dan bahan berbahaya pada lingkungan rumah sakit, yang menjadi penularan penyakit dan kejadian infeksi. Sanitasi rumah sakit sangat penting, terutama ditempat-tempat umum yang erat kaitannya dengan pelayanan untuk orang banyak. Rumah Sakit merupakan salah satu tempat umum yang memberikan pelayanan kesehatan masyarakat dengan inti kegiatan berupa pelayanan medis yang diselenggarakan melalui pendekatan preventif, kuratif, rehabilitatif dan promotif. (Syadir, S., dkk 2015).

Sanitasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mewujudkan dan menjamin kondisi lingkungan (terutama lingkungan fisik yaitu tanah, air, dan udara) yang memenuhi syarat-syarat kesehatan. Sanitasi rumah sakit merupakan bagian dari kesehatan lingkungan rumah sakit (Sabarguna, 2011). Kesehatan lingkungan rumah sakit diartikan sebagai upaya penyehatan dan pengawasan lingkungan rumah sakit yang mungkin berisiko menimbulkan penyakit dan atau gangguan kesehatan bagi masyarakat sehingga terciptanya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pelayanan rawat inap adalah pelayanan kesehatan perorangan yang meliputi observasi, diagnosa, pengobatan, keperawatan, rehabilitasi medik dengan menginap di ruang rawat inap, oleh karena penyakitnya penderita harus menginap. (Permatasari, P., dkk 2021).

Sanitasi Rumah Sakit merupakan upaya pengawasan berbagai faktor lingkungan fisik, kimiawi dan biologis di rumah sakit yang menimbulkan atau mungkin dapat mengakibatkan pengaruh buruk terhadap kesehatan petugas, penderita, pengunjung maupun bagi masyarakat di sekitar rumah sakit. Sanitasi Rumah Sakit harus diperhatikan karena merupakan upaya yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pelayanan kesehatan di dalam rumah sakit itu sendiri dalam memberikan layanan kepada pasien sebaik-baiknya. Karena tujuan sanitasi rumah sakit adalah menciptakan kondisi lingkungan yang bersih, nyaman dan dapat mencegah terjadi infeksi silang serta mencemari lingkungan (Permatasari, P., dkk 2021).

Kesehatan lingkungan rumah sakit diartikan sebagai upaya penyehatan dan pengawasan lingkungan rumah sakit yang mungkin berisiko menimbulkan penyakit dan atau gangguan kesehatan bagi masyarakat sehingga terciptanya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Permenkes RI,2019).

Sanitasi Rumah sakit Penting untuk menjaga keamanan pasien, mencegah infeksi, dan menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman.

Alasan memilih lokasi penelitian di RSUD Naibonat adalah sesuai dengan obsevasi awal yang di lakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Naibonat yaitu masih terdapat beberapa hal yang masih tidak sesuai seperti sampah yang masih berserakan di lingkungan RS.

Rumusan Masalah

Mengetahui kondisi kesehatan air, Mengetahui kondisi sarana dan bangunan, Mengetahui Kesehatan pengamanan limbah, Mengetahui kesehatan penyelenggaraan linen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui gambaran kondisi sanitasi Rumah Sakit dengan cara observasi atau melihat langsung. Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat pada bulan Juni-Juli 2024. Sampel pada penelitian ini adalah semua petugas sanitasi di Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat Kabupaten Kupang. Beberapa kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti Adapun yaitu: kepala ruangan sanitasi dan pegawai yang ada di rungan tersebut. Data yang diperoleh berupa observasi pada petugas rumah Sakit diolah menggunakan SPSS dan ditabulasi kedalam tabel distribusi frekuensi kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL

Karakteristik objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu gambaran sanitasi rumah sakit pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Naibonat, Kabupaten Kupang,yang meliputi kesehatan air rumah sakit,kesehatan sarana dan bangunan,pengamanan limbah,penyelenggaraan linen.Penelitian ini dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung dan wawancara tidak terstruktur dengan pedoman formulir inspeksi kesehatan lingkungan rumah sakit Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah ibu balita yang berjumlah 94 orang ibu balita. Karakteristik yang di lihat meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan.

Kesehatan Air Rumah Sakit

Perhitungan univariat untuk variabel kesehatan air rumah sakit dijabarkan dalam table berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian untuk Kesehatan Air Rumah Sakit pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Naibonat, Kabupaten Kupang Tahun 2024

Kesehatan air rumah sakit	Skor	Kategori
Kuantitas air minum	400	MS
Kuantitas air keperluan hygiene dan sanitasi	400	MS
Kualitas air minum	300	MS
Kualitas air minum untuk keperluan hygiene dan sanitasi	300	MS
Total	1.400	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1, maka dapat diketahui bahwa hasil penilaian inspeksi sanitasi yang dilakukan di Rumah sakit Umum Daerah Naibonat Kabupaten Kupang Termasuk dalam kategori sangat baik.

Kesehatan Sarana dan Bangunan

Perhitungan univariat untuk variabel kesehatan sarana dan bangunan dijabarkan dalam table berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Variabel Kesehatan Sarana dan Bangunan pada Rumah sakit Umum Daerah(RSUD) Naibonat, Kabupaten Kupang Tahun 2024

Kesehatan Sarana Rumah Sakit	Skor	Kategori
Toilet pengunjung	400	MS
Toilet disabilitas	200	MS
Lantai rumah sakit	200	MS
Pintu rumah sakit	160	MS
Atap rumah sakit	100	MS
Langit-langit rumah sakit	100	MS
Total	1.160	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diketahui bahwa hasil penilaian inspeksi sanitasi yang dilakukan di Rumah sakit Umum Daerah Naibonat Kabupaten Kupang Termasuk dalam kategori sangat baik.

Pengamanan Limbah

Perhitungan univariat untuk variabel pengamanan limbah dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Variabel Pengamanan Limbah pada Rumah sakit Umum Daerah(RSUD) Naibonat, Kabupaten Kupang Tahun 2024

Pengamanan Limbah	Skor	Kategori
Limbah padat domestik	500	MS
Limbah padat B3	500	MS
Limbah cair	400	MS
Limbah gas	0	TMS
Total	1.400	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat diketahui bahwa hasil penilaian inspeksi sanitasi yang dilakukan di Rumah sakit Umum Daerah Naibonat, Kabupaten Kupang Termasuk dalam kategori sangat baik

Penyelenggaraan Linen

Perhitungan univariat untuk variabel penyelenggaraan linen dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penilaian Variabel Penyelenggaraan Line pada Rumah sakit Umum Daerah(RSUD) Naibonat, Kabupaten Kupang Tahun 2024

Penyelenggaraan linen	Skor	Kategori
Penyelenggaraan linen internal	700	MS
Penyelenggaraan linen eksternal	150	MS
Total	850	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat diketahui bahwa hasil penilaian inspeksi sanitasi yang dilakukan di Rumah sakit Umum Daerah Naibonat, Kabupaten Kupang Termasuk dalam kategori sangat baik

Gambaran Kondisi Sanitasi Rumah Sakit di Rumah sakit Umum Daerah (RSUD) Naibonat, Kabupaten Kupang Tahun 2024

Tabel 5. Hasil Penilaian Kondisi Sanitasi Rumah Sakit pada Rumah Sakit Umum Daerah(RSUD) Naibonat, Kabupaten Kupang Tahun 2024

No	Variabel yang dinilai	Jumlah	Skor Penilaian	Kategori
1	Kesehatan air rumah sakit	4	1.400	MS
2	Kesehatan sarana dan bangunan	6	1.160	MS
3	Pengamanan limbah	2	1.400	MS
4	Penyelenggaraan linen	2	850	MS
Total 14		4.810	MS	

Tabel 5 Menunjukkan bahwa kondisi sanitasi rumah sakit pada Rumah sakit Umum Daerah(RSUD) Naibonat,Kabupaten Kupang berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.7 Tahun 2019 tentang kesehatan lingkungan rumah sakit dinyatakan memenuhi syarat.

PEMBAHASAN

Gambaran Kondisi Sanitasi Kesehatan Air Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat Kabupaten Kupang

Air minum merupakan air yang melalui proses pengolahan yang melalui syarat sehingga dapat langsung diminum. Air minum digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasien di rumah sakit. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 7 Tahun 2019 tentang kesehatan lingkungan rumah sakit, rumah sakit harus menyediakan air dalam jumlah yang cukup (5 liter/tempat tidur/hari), kualitas fisik memenuhi syarat kesehatan. Persyaratan air bersih menurut menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Hygiene Sanitasi, Kolam Renang, *Solus Per Agua*, dan Permandian Umum menyebutkan bahwa air untuk keperluan hygiene sanitasi harus memenuhi syarat fisik tidak berbau, tidak berwarna dan tidak berasa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, variabel ini dikategorikan telah memenuhi syarat. Di Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat, tersedia air dalam jumlah yang cukup untuk pasien. Kualitas fisik air memenuhi syarat kesehatan seperti tidak berasa, tidak berbau dan tidak berwarna. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Haris Ahmadi dan Isa Ma'ruf yang melakukan studi sanitasi rumah sakit pada RSU Dr. Koesnadi dan menyatakan bahwa kualitas kesehatan air memenuhi syarat berdasarkan Permenkes No. 7 tahun 2019 yakni kuantitas air minum dan untuk keperluan hygiene sanitasi terpenuhi serta Kondisi mutu air minum telah sesuai syarat kimia, fisik, mikrobiologi, dan radioaktif. (Ahmadi, 2021)

Gambaran Kondisi Sanitasi Kesehatan Sarana dan Bangunan Di Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat Kabupaten Kupang

Bangunan Rumah Sakit mempelajari bagaimana fasilitas-fasilitas rumah sakit dibangun agar dapat mendukung pelayanan yang akan diberikan. Tingkat kepuasan pasien tidak hanya terletak pada kualitas dari pelayanan, tetapi juga dipengaruhi kualitas bangunan. Konstruksi keseluruhan bangunan rumah sakit yang terdiri dari toilet, lantai, pintu, atap, langit-langit. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, menyediakan toilet dan kamar mandi yang terpisah antara toilet pengunjung dan toilet disabilitas (perbandingan 1 toilet untuk pengunjung wanita 1:20 dan 1:30 untuk pengunjung pria), tersedia penampungan air tidak permanen (ember) dan bebas jentik, toilet bersih, tidak ada genangan air, tidak ada sampah, tersedia tempat cuci tangan, toilet dengan leher angsa dan *septic tank* yang memenuhi syarat kesehatan,

Berdasarkan hasil perhitungan dan penilaian pada kesehatan sarana dan bangunan diperoleh hasil 1.160 yang memenuhi syarat kesehatan lingkungan rumah sakit. Item yang memenuhi syarat yakni bangunan dan rancangan bangunan sesuai dengan peraturan yang berlaku, tersedianya toilet untuk orang yang keterbatasan fisik (disabilitas) seperti tersedianya kursi roda dan juga alat bantu dalam toilet seperti pipa dan lain-lain. Lantai rumah sakit juga terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang dan mudah dibersihkan, pintu untuk kamar mandi di ruangan perwatan pasien dan pintu toilet mudah di akses dan mudah dijangkau, pintu-pintu yang menjadi akses tempat tidur pasien di lapisi bahan anti benturan, ruangan perawatan pasien memiliki bukaan jendela yang dapat terbuka secara maksimal untuk pertukaran udara. Atap rumah sakit kuat, tidak bocor, tahan lama dan tidak terjadi tempat perindukan serangga seperti tikus dan binatang pengnggu lainnya. Untuk langit-langit rumah sakit kuat, berwarna terang dan mudah di bersihkan tidak menagandung unsur yang membahayakan seperti berjamur dan lain lain. Dengan demikian presentase sarana dan bangunan di katakan memenuhi syarat kesehatan lingkungan rumah sakit.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Aris Ahmadi dan Isa Ma'ruf yang melakukan studi sanitasi rumah sakit pada RSU Dr. Koesnadi yang dimana Kondisi sanitasi sarana dan bangunan telah memenuhi syarat sesuai Permenkes No. 7 Tahun 2019.

Gambaran kondisi sanitasi kesehatan pengamanan limbah di Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat Kabupaten Kupang

Limbah merupakan bahan buangan yang tidak terpakai dan dapat berdampak negatif terhadap masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. Limbah dapat berasal dari berbagai kegiatan dan proses produksi, dan pertambangan. Bentuk limbah berupa gas, debu, cair, atau padat. Pengamanan limbah yaitu upaya untuk menangani limbah agar

risiko gangguan kesehatan dan lingkungan berkurang. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 7 Tahun 2019 tentang kesehatan lingkungan rumah sakit, memiliki TPS limbah domestik, TPS limbah B3 yang berizin, pengolahan limbah B3 sendiri (incinerator atau autolave), Memiliki IPAL dengan berizin

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan, variabel ini memenuhi syarat. Beberapa item yang terpenuhi seperti limbah domestik, melakukan pemilahan antara limbah organik dan an organik dengan menyediakan tong sampah disetiap kamar, tong sampah dilakukan pembersihan dengan air dan desinfektan secara teratur, limbah tersebut diangkut ke tempat penyimpanan sementara(TPS) dan di angkut dengan menggunakan troli, TPS dibangun dengan bahan kuat tidak, kedap , dan mudah dibersihkan, TPS dibersihkan 1 x 24 jam dan tersedianya keran air dengan tekanan yang cukup untuk bersihkan area TPS. Memiliki TPS B3 melakukan pemilahan limbah medis dan nonmedis dan diangkut oleh petugas B3 lalu dibawah ke TPS, dan dilakukan penimbangan sebelum diangkut ke pengolahan B3 sendiri (Incinerator) yang berizin, hasil pengolahan limbah cair memenuhi baku mutu dengan memiliki IPAL dengan ijin. Demikian presentase pengamanan limbah dikatakan memenuhi syarat kesehatan lingkungan rumah sakit, namun dalam proses pengangkutan limbah, petugas yang mengangkut tidak memakai alat pelindung diri (APD),

hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Agung Ismail dkk, yang melakukan penelitian terhadap Penanganan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Umum Daerah dan menyatakan bahwa petugas yang mengangkut limbah rumah sakit tidak memakai alat pelindung diri (APD). Disarankan kepada Rumah sakit untuk menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana penanganan limbah medis padat yang belum sesuai persyaratan seperti troli khusus untuk mengangkut limbah medis dan alat pelindung diri (APD) seperti topi/helm, pakaian panjang, kacamata untuk yang menangani limbah medis, serta mengadakan pelatihan dan penyuluhan secara rutin bagi petugas yang menangani limbah medis dan tenaga medis agar meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam berperilaku menangani limbah medis supaya kegiatan pengolahan limbah rumah sakit. (Ismail, 2020)

Gambaran kondisi sanitasi kesehatan penyelenggaraan linen di Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat Kabupaten Kupang

Penyelenggaraan linen rumah sakit yaitu proses pengolahan linen dari awal hingga siap pakai. Linen rumah sakit berupa kain atau bahan tenun yang digunakan di rumah sakit untuk berbagai keperluan,seperti pembungkus kasur,,bantal,guling,selimut,baju pasien dan baju petugas. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, Pengawasan linen yaitu upaya pengawasan terhadap tahapan-tahapan pencucian linen di rumah sakit untuk mengurangi risiko gangguan kesehatan dan lingkungan hidup yang ditimbulkan. Linen merupakan salah satu kebutuhan pasien dirumah sakit yang dapat memberikan dampak kenyamanan dan jaminan kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, variabel ini dapat dikategorikan telah memenuhi syarat kesehatan lingkungan rumah sakit. Item yang memenuhi syarat yakni terdapat keran air keperluan hygiene dan sanitasi dengan tekanan cukup dan kualitas air yang memenuhi persyaratan baku mutu, linen di ambil dari tiap ruangan yang telah dimasukan kedalam kantong kuning untuk linen non infeksius dan kantong hitam untuk linen infeksius dan diberi label. Pada proses pengumpulan dilakukan menggunakan troli atau kereta dorong dan pengambilan dilakukan di tiap ruangan. Penerimaan linen dimana petugas yang menerima linen kotor dari ruangan melakukan pencatatan jumlah linen kotor yang diterimah dari setiap ruangan pencatatan dilakukan bersamaan dengan

penimbangan berat linen kotor yang diterima disesuaikan dengan berat meimiliki oleh unit instalasi laundry dan linen dipisahkan antara linen infeksius dan non infeksius, melakukan pencucian dengan 2 mesin cuci. Untuk linen infeksius pencucian menggunakan mesin yang berkapasitas 27 kg dan untuk linen non infeksius menggunakan mesin berkapasitas 20 kg. Tersedian ruangan pemisah antara linen bersih dan linen kotor, Dengan demikian presentase penyelenggaraan linen dikatakan memenuhi syarat kesehatan lingkungan rumah sakit.

hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Eka Kristia Ayu Astuti dkk yang melakukan penelitian terkait pengelolaan linen pada Instalasi Laundry RSUD Ungaran dn didapati bahwa pengelolaan linen belum berjalan optimal karena Terdapat kendala pada aspek masukan dan proses pengelolaan linen rawat inap di Instalasi Laundry RSUD Ungaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa untuk sanitasi lingkungan rumah sakit pada Rumah sakit Umum Daerah (RSUD) Naibonat dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kesehatan air rumah sakit di Rumah sakit Umum Daerah Naibonat, Kabupaten Kupang telah memenuhi syarat dengan total 4 indikator memenuhi syarat dengan nilai 1.400
2. Kesehatan sarana dan bangunan di Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat, Kabupaten Kupang memenuhi syarat dengan total 6 indikator memenuhi syarat dengan nilai 1.360
3. Pengamanan limbah di Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat, Kabupaten Kupang memenuhi syarat dengan total 3 indikator memenuhi syarat dengan nilai 800
4. Penyelenggaraan linen di Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat, Kabupaten Kupang memenuhi syarat dengan total 2 indikator memenuhi syarat dengan nilai 850

Saran

Saran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih di temukan petugas laundry yang tidak memakai APD dengan lengkap. Petugas lebih sering memakai masker saja. Seharusnya petugas harus memakai masker, apron, sarung tangan, dan sepatu boot.
2. Pihat rumah sakit khusunya unit instalasi laundry harus menyesuaikan SOP dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang kesehatan lingkungan rumah sakit dimana harus menggunakan kartu tanda terima dari petugas di tiap ruangan agar meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pendistribusian linen bersih.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Haris, and Isa Ma'rufi. "Studi Sanitasi RSU ‘Dr. Koesnadi’ Kabupaten Bondowoso." *Multidisciplinary Journal* 4.1 (2021): 25-29.

Darwel, S. K. M., and M. EPID. "BAB 1 RUANG LINGKUP SANITASI RS." *SANITASI RUMAH SAKIT*: 1.

Fitrianingsih, Linda, and Mohamad Yaser. "Analisis Pengelolaan Limbah Medis Padat Menurut Permenkes No. 7 Tahun 2019 Di Rumah Sakit Tahun 2022." *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi* 1.4 (2023): 48-61.

- Firdanis, Dewi, et al. "Observasi Sarana Terminal Brawijaya Banyuwangi Melalui Assessment Indikator Sanitasi Lingkungan Tahun 2019." *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan* 14.2 (2021): 56-65.
- Gustini, Farida. "Analisis Fasilitas Sanitasi dalam Mencegah Penularan COVID-19 di Rumah Sakit X." *Jurnal Education and Development* 9.4 (2021): 81-85.
- Hasibuan, Ali Sabela, and Melita W. Siburian. "Sikap Petugas terhadap Pengisian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Sinar Husni Tahun 2017." *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)* 3.1 (2018): 363-369.
- Indonesia, Republik. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan." *Jakarta Republik Indones* (2009).
- Khusnuryani, Arifah. "Mikrobia Sebagai Agen Penurun Fosfat Pada Pengolahan Limbah Cair Rumah Sakit." *Seminar Nasional Aplikasi Sains dan Teknologi. Yogyakarta*. 2008.
- Listiyono, Rizky Agustian. "Studi Deskriptif Tentang Kuaitas Pelayanan di Rumah Sakit Umum Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto Pasca Menjadi Rumah Sakit Tipe B." *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik* 1.1 (2015): 2-7.
- Permatasari, Putri, Ridwan Manda Putra, and Agrina Agrina. "Pengaruh sanitasi terhadap tingkat kepuasan pasien dirumah sakit daerah Kabupaten Kuantan Singgingi." *SEHATI: Jurnal Kesehatan* 1.1 (2021): 22-32.
- Palenewen, Astria Apriliavini Priscila, and Dety Mulyanti. "Upaya Peningkatan Manajemen Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit: Tinjauan Teoritis." *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan* 1.1 (2023): 53-59.
- Purwaningsih, Sri, and Endang Nur Widyaningsih. "Gambaran Lama Kerja Pengetahuan dan Perilaku Higiene Sanitasi Penjamah Makanan di Instalasi Gizi Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri." *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian* 16.2 (2019): 1-9.
- Rikomah, Setya Enti. *Farmasi Rumah Sakit*. Deepublish, 2017.
- Sakit, PENGANTAR STATISTIK RUMAH. "1.1 Pengertian Rumah Sakit." *Buku Ajar Statistik Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan 1*.
- Syadir, Syaiful, Anwar Daud, and Erniwati Ibrahim. "Studi Sanitasi Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar dan Rumah Sakit Pelamonia Makassar." *Jurnal Kesehatan Mayarakat* (2015).
- Salawati, Liza. "Penerapan keselamatan pasien rumah sakit." *Averrous: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh* 6.1 (2020): 98-107.
- Setiawan, Andi. "Evaluasi Manfaat Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (Slbm) Di Kabupaten Bangkalan." *EXTRAPOLASI Jurnal Teknik Sipil Untag Surabaya* 7.2 (2013): 219-228.